

SKRIPSI
BENTUK PELINDUNGAN PEMERINTAH DAERAH MELALUI DINAS
SOSIAL KOTA PONTIANAK TERHADAP ANAK JALANAN DI
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN



Oleh :

Ganda Putra Utama
NIM. E1021171083

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

SKRIPSI

**BENTUK PELINDUNGAN PEMERINTAH DAERAH MELALUI DINAS
SOSIAL KOTA PONTIANAK TERHADAP ANAK JALANAN DI
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
BENTUK PELINDUNGAN PEMERINTAH DAERAH MELALUI DINAS
SOSIAL KOTA PONTIANAK TERHADAP ANAK JALANAN DI
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Oleh :

Ganda Putra Utama
NIM. E1021171083

Dipertahankan Pada :

Hari/Tanggal : Jumat 14 Oktober 2022

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Ruang 5

Pembimbing Utama

Tim Penguji

Pembimbing Kedua

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Dr. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 19

Desca Thea Purnama S.Sos, M.Sos
NIP. 199212072019032021

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Ganda Putra Utama (E1021171083). Bentuk perlindungan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Pontianak terhadap anak jalanan di kecamatan Pontianak Selatan. Program Studi pembangunan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. 2022.

Dalam pembangunan Sosial terhadap masyarakat dilikungan sekitar dan perkembangan Sosial yang lebih baik dan lebih sejahtera maka kesejahteraan terhadap masyarakat harus dipenuhi. Dalam penelitian ini “Bentuk perlindungan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Pontianak terhadap anak jalanan di kecamatan Pontianak selatan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja penyebab anak jalanan berada di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta peranan penting dinas sosial kota Pontianak dalam penanganan anak jalanan yang masi betebaran di daerah Pontianak selatan. Hasil penelitian ini mendapatkan kejelasan dari pihak yang terkait dalam mengatasi anak jalanan serta mengetahui penyebab jelas kenapa anak-anak itu turun kejalan untuk mengamen maupun mengemis dan pentingnya perlindungan yang di lakukan dinas sosial terhadap anak jalanan.

Kata Kunci: Perlindungan, Pemerintah Daerah, Anak Jalan.

ABSTRACT

Ganda putra utama (E1021171083). The form of local government protection through the Pontianak City Social Service for street children in the South Pontianak sub-district. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. 2022.

In social development of the community in the surrounding environment and better and more prosperous social development, the welfare of the community must be fulfilled. In this study, "The form of local government protection through the Pontianak City Social Service against street children in the sub-district of South Pontianak. In this study, to find out what are the causes of street children on the streets to meet the needs of life and the important role of the Pontianak City Social Service in handling street children who are still scattered in the area of South Pontianak. The results of this study get clarity from the parties involved in dealing with street children and find out the clear reasons why these children take to the streets to sing or beg and the importance of protection carried out by the social service for street children.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Bentuk perlindungan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Pontianak terhadap anak jalanan di kecamatan Pontianak Selatan. penulisan skripsi ini belatar belakangan dengan apa yang telah terjadi di jalanan kota pontianak selatan dimana anak jalanan yang semakin banyak dan semakin menumpuk di daerah perempatan tanjung pura menuju imam bonjol, anak jalanan yang mengganggu pengguna jalan saat braktivitas dan bermain di jalanan, kendaraan yang melaju membuat ketidak amanan pengguna jalan terhadap anak jalanan. Dalam teori ini yang di gunakan teori kesejahteraan sosial dimana kesejahteraan sosial menyangkup perlindungan anak jalanan, Kesejahteraan Sosial Krisis legitimasi negara kesejahteraan sebagian disebabkan oleh krisis sumber daya atau fiskal. Sementara pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat-tingkat tinggi, pengeluaran sosial yang ditingkatkan dan perluasan layanan negara kesejahteraan adalah suatu kemungkinan yang nyata. Ketidaksanggupan pemerintah dibanyak negara untuk menangani krisis kesejahteraan ini dengan jelas diilustrasikan oleh apa yang disahkan untuk inisiatif kebijakan-kebijakan sosial.

Dalam hasil penelitian dalam disimpulkan bahwa anak jalanan masi kurang dalam mengatasinya dikarenakan mereka masi betah berada di jalanan dan masi merasa nyaman berada di jalanan dan dimana tugas dari pemerintah dan dinas sosial dalam mengatasi percepatan menangani mereka dan dinas sosial harus paham dalam memahami mereka dan harus tau bagaimana cara mengatasi mereka dengan tidak ada paksaan atau pun kekerasan. Yang di lakukan dinas sosial terhadap naka

jalanan yang baik merupakan salah satu upaya yang mereka lakukan dengan adanya program-program yang terkait serta adanya bantuan untuk mereka dalam mencari lapangan pekerjaan yang sudah dewasa dan anak-anak yg berada di jalanan diberi pemahaman dan kepada orag tuanya diberi arahan supaya tidak adanya anak-anak mereka yang di paksa turun kejalan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : GANDA PUTRA UTAMA

Nomor Induk Mahasiswa : E1021171083

Program Studi : PEMBANGUNAN SOSIAL

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk ke dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Oktober 2022

Saya Membuat Pernyataan

Ganda Putra Utama
E1021171083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Man Jadda Wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”.

Man shabara dzafira

“Barang siapa bersabar maka dia akan memenangkan sesuatu”

Man yazra yahshud

“Barang siapa menanam, maka ia akan memetikinya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat yang telah dilimpahkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini selama proses pengerjaan baik dari materi maupun tenaga, waktu serta motivasi yang diberikan kepada saya untuk penulisan skripsi ini. Sebagai ucapan rasa terimakasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Asmadiyahanto dan Ibu Neneng yang telah mendidik dan membesarkan saya yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya.
2. Kepada kakak-kakak saya Fitriana, Novikasari dan Pipi yang selalu memberi semangat serta doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Pembangunan Sosial angkatan 2017 dan seluruh angkatan 2017 (PROGRESIF) atas persahabatan dan kebersamaan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Keluarga Besar BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang telah menjadi wadah dalam belajar selain di kampus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya terutama berkat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Dampak *Body Shaming* Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Remaja Perempuan Di Kelurahan Sungai Beliuang Pontianak Barat” . Kemudian shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman hidup untuk keselamatan manusia di kehidupan sekarang dan yang akan datang yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial ilmu politik di Universitas Tanjung Pura Pontianak . Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca. Dalam penelitian ini tidak luput dari berbagai kesulitan. Untuk itu peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keadaan ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Peneliti juga sadar, bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sudi membantu dan mensukseskan penyusunan skripsi ini, baik bantuan secara materiil maupun non materiil. Maka, sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos M.Si selaku pembimbing Utama dan bapak nurwijayanto, SH. M.Si selaku pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan kemudahan, motivasi serta bimbingan selama proses penulisan skripsi.

2. Bapak Dr. Herlan, S.Sos M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr.Pabali Musa,M.Ag selaku penguji pertama dan ibu Desca Thea Purnama S.Sos, M.Sos selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof Dr. H. Hasan al mutahar, M.Si (PA) pembimbing akademik selama melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis seperti bantuan, dorongan dan kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan harapan peneliti hasil karya penulisan ini bisa memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran maupun acuan bagi pembaca untuk menulis serta juga memberikan manfaat yang cukup bagi kita semua. Amiin

Pontianak, 15 oktober 2022

Penulis

Ganda putra utama

ABSTRACT

Ganda putra utama (E1021171083). The form of local government protection through the Pontianak City Social Service for street children in the South Pontianak sub-district. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. 2022.

In social development of the community in the surrounding environment and better and more prosperous social development, the welfare of the community must be fulfilled. In this study, "The form of local government protection through the Pontianak City Social Service against street children in the sub-district of South Pontianak. In this study, to find out what are the causes of street children on the streets to meet the needs of life and the important role of the Pontianak City Social Service in handling street children who are still scattered in the area of South Pontianak. The results of this study get clarity from the parties involved in dealing with street children and find out the clear reasons why these children take to the streets to sing or beg and the importance of protection carried out by the social service for street children.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Bentuk perlindungan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Pontianak terhadap anak jalanan di kecamatan Pontianak Selatan. penulisan skripsi ini belatar belakangan dengan apa yang telah terjadi di jalanan kota pontianak selatan dimana anak jalanan yang semakin banyak dan semakin menumpuk di daerah perempatan tanjung pura menuju imam bonjol, anak jalanan yang menggagu pengguna jalan saat braktivitas dan bermain dijalanan, kendaraan yang melaju membuat ketidak amanan pengguna jalan terhadap anak jalanan.

Dalam teori ini yang di gunakan teori kesejahteraan sosial dimana kesejahteraan sosial menyangkup perlindungan anak jalanan, Kesejahteraan Sosial Krisis legitimasi negara kesejahteraan sebagian disebabkan oleh krisis sumber daya atau fiskal. Sementara pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat-tingkat tinggi, pengeluaran sosial yang ditingkatkan dan perluasan layanan negara kesejahteraan adalah suatu kemungkinan yang nyata. Ketidaksanggupan pemerintah dibanyak negara untuk menangani krisis kesejahteraan ini dengan jelas diilustrasikan oleh apa yang disahkan untuk inisiatif kebijakan-kebijakan sosial.

Dalam hasil penelitian dalam disimpulkan bahwa anak jalanan masi kurang dalam mengatasinya dikarenakan mereka masi betah berada di jalanan dan masi

merasa nyaman berada di jalanan dan dimana tugas dari pemerintah dan dinas sosial dalam mengatasi percepatan menangani mereka dan dinas sosial harus paham dalam memahami mereka dan harus tau bagaimana cara mengatasi mereka dengan tidak ada paksaan atau pun kekerasan.

Yang di lakukan dinas sosial terhadap naka jalanan yang baik merupakan salah satu upaya yang mereka lakukan dengan adanya program-program yang terkait serta adanya bantuan untuk mereka dalam mencari lapangan pekerjaan yang sudah dewasa dan anak-anak yg berada di jalanan diberi pemahaman dan kepada orang tuanya diberi arahan supaya tidak adanya anak-anak mereka yang di paksa turun ke jalan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Ganda Putra Utama

Nomor Mahasiswa : E1021171083

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan pernyataan sendiri serta hasil dari hasil dilapangan dan tidak ada hasil dari ambil skripsi orang lain dalam tanda kutip mengambil punya orang lain

Pontianak 2 juli 2022

Yang membuat pernyataan

Ganda Putra Utama

E1021171083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Man Jadda Wajada : **“Barang siapa yang bersungguh-sungguh,maka ia akan berhasil”.**

Man shabara dzafira : **“Barang siapa bersabar maka dia akan memenangkan sesuatu”**

Man yazra yahshud : **Barang siapa menanam,maka ia akan memetikny**

Persembahan

Atas berkah,Rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta ala dan Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam,Ahamdulillah skripsi ini bisa di selesaikan.penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dan skripsi ini di persembahkan kepada.

1. Kepada kedua orang tua saya bapak saya Asmadi yanto dan mamah saya Neneng yang sudah mendoa kan anaknya dan sudah mendukung dan mendorong supaya lebih cepat mengerjakan skripsi supaya cepat selesai dan sudah memberi motivasi yang kuat untuk anaknya dan saya bisa menyelesaikan skrpsi ini dengan sebaik dan semampu saya.

2. Terimakasih kepada keluarga saya yang sudah memberi saya motivasi setiap pertemuan dengan keluarga dan terimakasih berkat kalian yang mendorong saya dan sering bertanya kapan selesai skripsinya menjadi salah satu dorongan supaya cepat selesai.kepada kakak-kakak saya
- Novikas sari atau biasa di panggil vika
 - Fitriayana atau biasa di panggil fitri
 - Selpiyana atau biasa di panggil pipi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Bentuk perlindungan pemerintah daerah melalui dinas sosial kota Pontianak terhadap anak jalanan di kecamatan Pontianak selatan"

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial ilmu politik di Universitas Tanjung Pura Pontianak . Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca. Dalam penelitian ini tidak luput dari berbagai kesulitan. Untuk itu peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keadaan ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Peneliti juga sadar, bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sudi membantu dan mensukseskan penyusunan skripsi ini, baik bantuan secara materiil maupun non materiil. Maka, sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Dr.Herlan.S.Sos,M.Si Selaku pembimbing pertama
- Nurwijayanto,SH.M.Si Selaku Pembimbing Kedua Saya
- Dr.Pabali Musa,M.Ag selaku pembahas pertama saya.
- Desca Thea Purnama,S.Sos,M.Sos selaku pembahas kedua saya.

Pontianak, Desember 2021

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, meliputi hak dan kebutuhan akan pangan dan gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional untuk perkembangan moral, pendidikan, dan memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung untuk kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan perlindungan. Anak-anak juga memiliki hak untuk dilindungi dari bahaya. Anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa di masa depan.

Masalah anak jalanan adalah salah satu yang tidak pernah sepenuhnya diselesaikan, terutama di negara-negara terbelakang. Sekalipun beberapa langkah telah dilakukan untuk mengatasi masalah anak jalanan, masalah ini masih perlu mendapat perhatian khusus. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 32, ayat 1, Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Anak. Negara-negara Pihak mengakui hak anak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi dan dari terlibat dalam pekerjaan apa pun yang dapat merugikan atau mengganggu pendidikan anak, membahayakan kesehatan atau perkembangan fisik, mental, atau membahayakan perkembangan spiritual, moral, atau sosialnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah meratifikasi konvensi tentang perlindungan, kesejahteraan, dan perkembangan anak. Masalah sosial adalah fenomena sosial (fenomena) yang memiliki dimensi atau segi yang sangat

luas atau rumit yang dapat ditelaah dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori).

Anak jalanan adalah anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi di jalanan dengan tetap menjaga hubungan dengan keluarganya, namun saat ini belum ada definisi yang dapat dijadikan pedoman. Menurut definisi yang berbeda dari Soedijarto (1998), anak jalanan berusia antara tujuh dan lima belas tahun dan memutuskan untuk bekerja di jalanan demi uang, yang sering mengganggu kedamaian, ketenangan, dan kenyamanan orang-orang di sekitar mereka dan menempatkan mereka dalam bahaya.

Ketimpangan struktur demografi, di mana kaum muda banyak namun tingkat kesejahteraannya masih rendah, memunculkan anak jalanan. Selain itu, pengaruh faktor sosial budaya, pendidikan, dan psikologis tidak lepas dari keberadaan anak jalanan. Sebagian besar anak jalanan didorong oleh keinginan kuat untuk menghidupi diri sendiri. Dengan kata lain, mereka berusaha untuk mendukung diri mereka sendiri. Uang yang dihasilkan tidak diragukan lagi sangat bermanfaat bagi individu yang masih duduk di bangku sekolah. Kurangi beban keuangan orang tua dengan membayar pendidikan mereka, tetapi jangan menghentikan beberapa anak jalanan dari putus sekolah atau lulus dan kemudian mencari pekerjaan di jalanan kota.

Kota Pontianak dinobatkan sebagai Kota Ramah Anak Kategori Utama pada tahun 2011 dan 2012, dan pada tahun 2013 dan 2014, ditingkatkan statusnya menjadi Kota Ramah Anak Kategori Menengah, yang menegaskan komitmen Pemerintah Kota Pontianak dalam membela anak. Meskipun Pemerintah Kota

Pontianak yang diatur oleh pemerintah pusat telah diakui sebagai Kota Layak Anak, namun masih banyak anak-anak yang masih kekurangan akses perlindungan penuh di bidang kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. Anak jalanan Pontianak, yang sering terlihat mengemis di rambu-rambu berhenti, di warung kopi, atau di warung yang masih buka saat fajar menyingsing, adalah contoh nyata dari kenyataan ini. Mengingat bahwa anak-anak ini menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan, ungkapan "anak jalanan" digunakan dalam wacana sosial. Meskipun istilah "anak jalanan" secara keseluruhan tidak termasuk dalam undang-undang, namun dimungkinkan untuk mengklasifikasikan anak jalanan sebagai anak terlantar.

Menurut Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, setiap anak berhak memperoleh pengajaran dan pendidikan dalam hal kapasitas intelektual, hobi, dan area kekuatan mereka dalam konteks pertumbuhan pribadi mereka sendiri. Karena penanaman akhlak dan budi pekerti merupakan salah satu tujuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa penelitian di Kota Pontianak mengenai pendidikan anak jalanan karena keberadaan anak jalanan di Kota Pontianak bukan merupakan fenomena baru dan seringkali beberapa diantaranya adalah anak-anak yang masih berstatus pelajar atau bersekolah yang masih bersekolah. harus terlibat dalam kegiatan produktif dan kadang-kadang bahkan mengharuskan mereka bekerja sambil bersekolah, sebagian besar karena faktor ekonomi, sehingga ada beberapa masalah dengan motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, sebelumnya dikenal dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, mengalami revisi sebelum disahkan menjadi undang-undang pada 17 Oktober 2014, oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Amir Syamsudin, Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyo. Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan, menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Anak-anak harus dilindungi karena mereka suatu saat akan memiliki martabat pribadi yang utuh yang hak-haknya tidak dapat dikurangi atau dilanggar oleh siapa pun, dan karena melindungi mereka adalah tugas dan anugerah dari Tuhan.

Motivasi adalah “suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan terbentuknya “perasaan” dan didahului oleh respon terhadap adanya tujuan, menurut Mc Donald dalam Sardiman A.M 2009:73. Ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi, tetapi salah satu yang utama adalah lingkungan, khususnya lamanya waktu yang dihabiskan anak-anak ini di jalanan dan kurangnya motivasi belajar mereka, yang keduanya berdampak pada hasil akademik yang diperoleh. prestasi anak-anak ini di sekolah yang dibuktikan dengan rapor mereka.

Oemar Hamalik mengklaim bahwa “hasil belajar dapat dilihat dari perubahan persepsi dan perilaku, termasuk peningkatan perilaku” (Rusman, 2012:123). Banyak anak jalanan di Pontianak yang masih sekolah menghadapi masalah ini. Karena sumber daya keluarga yang tidak memadai, banyak anak yang dipaksa bekerja di jalanan (mengemis, mengamen, menyemir sepatu, dll.) oleh orang dewasa di sekitar mereka, baik orang tua mereka maupun anggota keluarga lainnya.

Tetapi beberapa individu muda bersedia terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah di jalanan.

Perlindungan anak mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk menjamin dan menegakkan hak-hak anak dan kemampuannya untuk hidup, tumbuh, dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang sesuai dengan martabat kemanusiaannya dan bebas dari penyalahgunaan dan prasangka. Faktanya, tidak semua anak memiliki pengalaman yang baik, kemandirian yang mereka inginkan, atau kebutuhan yang mereka butuhkan. Sebagian anak muda sudah dibebani pekerjaan untuk mencari nafkah padahal seharusnya hanya bersekolah dan menyelesaikan pendidikan pada usia 14 hingga 16 tahun karena masih memiliki berbagai tanggung jawab. Anak-anak yang tinggal dan bekerja di jalanan melakukannya dengan bebas atau karena orang tua mereka mendorong mereka untuk melakukannya. Hal ini menyebabkan permasalahan anak jalanan terus menerus menjadi pusat perhatian permasalahan yang tidak ada habisnya (studi Wedaratiningsih, 2010). (penelitian Wedaratiningsih, 2010).

Untuk melindungi anak jalanan secara fisik dan psikis, warga Kota Pontianak dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) harus lebih memperhatikan kebutuhan dan sumber daya mereka. Pasal 4 UU Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan dan perlindungannya, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Pasal 55 Ayat 1 UU Perlindungan Anak menegaskan hal yang sama.

Menurut data UNICEF dari 2016, 2,5 juta siswa Indonesia, termasuk 600.000 anak di sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak di sekolah menengah pertama, tidak dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut (SMP). Keempat faktor ini sangat memprihatinkan. Tentu saja, fenomena ini bukan akibat satu faktor, arus modernisasi; faktor lain juga berperan, seperti krisis ekonomi yang tidak berkesudahan, yang telah berkontribusi pada peningkatan jumlah anak jalanan dan putus sekolah baru-baru ini. Seiring dengan maraknya anak jalanan dan anak putus sekolah di berbagai sudut jalan, ternyata ada permasalahan baru masyarakat yang sangat meresahkan selain meresahkan dari sisi kemanusiaan. Di Indonesia, anak jalanan sangat beragam jenisnya, baik kuantitas maupun kualitasnya terus meningkat.

Temuan menunjukkan bahwa anak jalanan di Alun-alun Imam Bonjol biasanya berhenti sekolah di kelas 2 ke atas, berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, dan memutuskan untuk bekerja sebagai pengamen. Terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak seusia itu tidak boleh berada di jalanan atau di tempat penampungan; mereka harus berada di sekolah. Mereka menjadi anak jalanan karena alasan berikut:

1. Faktor ekonomi.
2. Faktor Lingkungan.
3. Keinginan Mereka Sendiri. Pada umumnya anak jalanan tersebut putus sekolah kelas 2 SD ke atas.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk permasalahan yang dialami oleh anak jalanan di kecamatan pontianak selatan
- b. Peran pemerintah daerah dalam menanggulangi pemasalahan anak jalan di kecamatan pontianak selatan melalui dinas sosial kota pontianak.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini, bagaimana peran pemerintah daerah dalam menanggulangi anak jalanan yang berada di perempatan lampu merah tanjungpura kecamatan pontianak selatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja bentuk perlindungan yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak untuk mengtasi masalah yang dialami oleh anak jalanan di Pontianak Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam memberikan perlindungan terhadap anak jalanan di kecamatan pontianak selatan. Sedangkan secara khusus penelitian ini untuk mendapatkan informasi se jelas-jelasnya tentang:

1. Apa faktor penyebab munculnya anak jalan yang berada di kecamatan pontianak selatan.

2. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan anak jalan di kecamatan pontianak selatan melalui dinas sosial kota pontianak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif, baik dalam hal teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik bentuk perlindungan pemerintahan daerah terhadap anak jalan di kecamatan pontianak selatan melalui dinas sosial kota pontianak. Bagi penelitian lain dan sejenisnya dimasa yang akan datang dapat menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pembelajaran untuk lebih berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sosial khususnya di jalan.